

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PEMBELAJARAN TARI DOLANAN SEBAGAI UPAYA PENANAMAN NILAI KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA

DOI : 10.26877/malihpeddas.v13i2.18168

Rimasari Pramesti Putri¹⁾, Bintang Hanggoro Putro²⁾

¹ Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang / (penulis 1)

² Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang / (penulis 2)

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab, 1) Bagaimanakah pembelajaran tari *dolanan* pada siswa Sekolah Dasar dapat dijadikan sebagai sarana penanaman karakter? dan 2) Bagaimanakah karakter yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila dapat ditanamkan melalui pembelajaran tari *dolanan* di Sekolah Dasar?. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan melakukan pengkajian terhadap masalah berdasarkan konsep dan teori dari literatur yang ada. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan Teknik Analisis Isi (*Content Analysis*) agar diperoleh hasil yang benar dan tepat. Hasil penelitian menunjukkan; 1). Pembelajaran tari *dolanan* anak mempunyai keunikan, kebermaknaan, dan kemanfaatan bagi perkembangan karakter siswa melalui pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi., 2). Profil Pelajar Pancasila yang dapat ditanamkan melalui pembelajaran tari *dolanan* di Sekolah Dasar meliputi; a) Bernalar kritis, dimana siswa diharapkan memiliki kemampuan memecahkan masalah yang terkait dengan kemampuan kognitif, b) Mandiri, dimana siswa secara independen harus selalu termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya, c) Kreatif, dimana siswa harus mampu menciptakan hal baru, berinovasi secara mandiri, dan mempunyai rasa cinta terhadap kesenian dan budaya, d) Gotong -royong, dimana siswa diharapkan memiliki kemampuan berkolaborasi yang merupakan *softskill* utama dan terpenting di masa depan agar bisa bekerja secara tim, e) Kebhinekaan global, dimana siswa diharapkan mencintai keberagaman budaya, agama dan ras di negaranya serta dunia, dan f) Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak mulia, dimana siswa diharapkan memahami moralitas, spiritualitas, dan etika yang merupakan hasil dari pendidikan karakter.

Kata Kunci: Penanaman Nilai. Pelajar Pancasila

History Article

Received 10 Juli 2024

Approved 23 Juli 2024

Published 30 Juli 2024

How to Cite

Putri, Rimasari Pramesti., & Putro, Bintang Hanggoro. (2024). Pembelajaran Tari Dolanan Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Profil Pelajara Pancasila. *Malih Peddas*. 14(1), 148-154.

Coressponding Author:

Jl.Sidodadi Timur No.24, Kota Semarang, Jawa Tengah

.E-mail: ¹ penulissatu@kampus.ac.id

PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi yang juga merambah dunia anak menyebabkan mereka lebih banyak berkatut dengan telepon genggam maupun peralatan yang menawarkan permainan menarik. Ironinya, permainan berbasis teknologi ini justru mengurangi aktifitas fisik. Selain aktifitas fisik yang terbatas, permainan tersebut juga membatasi hubungan sosial anak, sehingga mereka menjadi penyendiri. Hal tersebut sangat merugikan anak baik secara fisik maupun psikososial. Pendidikan seni bertujuan meningkatkan kepekaan emosional dan kreativitas anak didik[1]. Banyak anak yang mengalami gangguan kesehatan dan gangguan dalam menjalani hubungan sosial dengan teman sebaya.

Berbeda dengan permainan tradisional yang oleh masyarakat Jawa disebut dengan *dolanan*. Popularitas *dolanan* anak tradisional semakin menurun dikarenakan banyak anak tidak lagi memainkannya karena dianggap kuno dan tidak menarik. Padahal jika ditinjau dari segi kesehatan fisik maupun psikososial, *dolanan* lebih menguntungkan. Dilihat dari penanaman karakter, *dolanan* tradisional mengajarkan norma-norma sosial yang berkembang dalam masyarakat. Selain norma, *dolanan* juga mengenalkan nilai-nilai budaya yang dapat memperkuat pembangunan karakter anak.

Oleh karena itu, *dolanan* dapat melatih anak agar mampu berfikir lebih inovatif dan kreatif dalam menghubungkan satu atau bermacam peristiwa maupun pengalaman yang pernah dialaminya. Selain itu, *dolanan* yang dilakukan anak secara sportif dan bertanggung-jawab akan mampu membuat seorang anak lebih mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Melalui *dolanan*, anak dapat menemukan dan menumbuhkan kekuatan dan kelemahan pribadinya, baik keterampilan, minat, pemikiran, maupun perasaannya. Permainan mampu memaksa anak-anak mengembangkan ketrampilan tubuh dan otot, koordinasi gerakan, bahkan kemampuan anak dalam melakukan komunikasi. Anak juga dilatih untuk mampu berkonsentrasi, serta berani mencetuskan ide-ide kreatifnya [2].

Berdasar tinjauan sosial-psikologis, Schwartzman (dalam (Dharmamulya, Sukirman, 2008) menyebutkan bahwa kegiatan *dolanan* anak merupakan sebuah persiapan ataupun langkah menuju kedewasaan. *Dolanan* sebagai langkah menuju dewasa tersebut dapat dicermati dari perspektif fungsional terkait dengan proses enkulturasi dan sosialisasi pada anak-anak. Enkulturasi merupakan sebuah proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai atau norma-norma. Meliputi pula proses menjadikan nilai-nilai atau norma-norma yang dianut dalam sebuah masyarakat dapat diterima, dipahami, diyakini kebenarannya dan kemudian dijadikan pembimbing berperilaku atau bertindak bagi anak-anak sebagai calon warga Negara.

Dolanan yang dikemas dalam bentuk pertunjukan tari, menurut Jazuli merupakan bentuk serta jenis seni yang mementingkan kualitas nilai seni dan pesan bermakna lebih dari sekedar menekankan seni sebagai tontonan. Kualitas seperti ini akan menarik keterlibatan penonton secara kejiwaan yang dapat menumbuhkan kepuasan penikmatnya. Pelibatan yang mendalam ini pada akhirnya akan menimbulkan kesan yang mendalam, bahkan memberikan inspirasi [4].

Artikel ini akan mengkaji secara lebih bagaimana pembelajaran seni tari *dolanan* di Sekolah Dasar mampu menjalankan peran dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang ada dalam profil pelajar Pancasila. Selain itu, artikel ini juga membahas berbagai macam permasalahan pembelajaran tari *dolanan* di Sekolah Dasar yang perlu segera dikelola dan diselesaikan agar tidak menjadi penyebab gagalnya upaya penanaman karakter tersebut. Oleh karena itu, guna mengkaji permasalahan tersebut beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada artikel ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah pembelajaran tari *dolanan* pada siswa Sekolah Dasar dapat dijadikan sebagai sarana penanaman karakter?, dan (2) Bagaimanakah karakter-karakter yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila dapat ditanamkan melalui pembelajaran tari *dolanan* di Sekolah Dasar?.

Manfaat praktis penelitian ini adalah (1) bagi siswa, tertanamkannya karakter-karakter profil pelajar Pancasila melalui proses pembelajaran seni tari *dolanan* di Sekolah Dasar, (2) bagi guru, mampu mendapatkan gambaran bagaimana pembelajaran seni tari *dolanan* mampu digunakan untuk menanamkan karakter-karakter profil pelajar Pancasila, (3) bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk proses perbaikan dan pengembangan pendidikan seni khususnya seni tari *dolanan* dalam rangka proses penanaman karakter-karakter profil pelajar Pancasila. Manfaat teoretis penelitian ini adalah penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan guna penelitian lebih lanjut.

METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan melakukan pengkajian terhadap masalah berdasarkan konsep dan teori dari literatur yang ada, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Penelitian pustaka berusaha membangun konsep atau teori yang kuat sebagai dasar dalam melakukan kajian terhadap masalah penelitian (Sujarweni, 2014: 57). Penelitian pustaka juga dimaksudkan untuk mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis (Sukardi, 2013: 33). Penelitian pustaka dapat digunakan dalam memecahkan suatu masalah berdasarkan penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Berdasarkan sifatnya, penelitian kepustakaan (*library research*) termasuk dalam penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini lebih terfokus pada upaya untuk menjelaskan secara sistematis mengenai fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Setelah keseluruhan data terkumpul, langkah selanjutnya dilakukan analisis data untuk kemudian menarik kesimpulan. Teknik analisis isi (*Content Analysis*) dilakukan agar diperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data. Analisis isi (*Content Analysis*) merupakan sebuah upaya untuk melakukan pembahasan secara mendalam terhadap konten suatu informasi yang tertulis dalam sebuah dokumen. Analisis isi sendiri dapat digunakan dalam rangka menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi serta bahan dokumentasi lainnya.

Melalui analisis isi, peneliti mencoba menemukan bagaimana pembelajaran tari *dolanan* pada siswa Sekolah Dasar dapat dijadikan sebagai sarana penanamkarakter serta karakter-karakter yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila apa saja yang dapat ditanamkan melalui pembelajaran tari *dolanan* di Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DAN INTEPRETASI DATA

Pembelajaran Tari *Dolanan* Sebagai Sarana Penanaman Karakter

Pembelajaran tari *dolanan* yang mewujud dalam kegiatan bermain disertai dengan aktifitas menari dapat merangsang siswa agar aktif, dinamis, dan mengalami kegembiraan yang pada akhirnya dapat memunculkan kesan yang melekat dalam diri seorang siswa yang pada akhirnya akan mampu mempengaruhi arah perkembangan sifat dan karakter siswa tersebut. Pembelajaran tari *dolanan* yang merupakan bentuk seni gerak dengan mengutamakan menggunakan media utama tubuh dapat menjadi sarana yang sangat efektif sebagai penyampai pesan-pesan moral maupun nilai-nilai kehidupan bersosial pada siswa secara signifikan. Bentuk merupakan suatu perwujudan konkret dari objek secara visual yang tersusun dari kesatuan berbagai unsur atau elemen [5]. Oleh karena itu, pemberian pembelajaran tari *dolanan* sebagai sarana pendidikan budi pekerti maupun pengembangan dan penanaman karakter sangat diperlukan. Pembelajaran tari *dolanan* di Sekolah Dasar, haruslah betul-betul diciptakan dan diarahkan sebagai sarana melakukan proses internalisasi nilai-nilai budi pekerti untuk siswa agar mereka memiliki karakter-karakter utama sebagai calon warga Negara yang bermartabat [6].

Namun demikian, masih banyak bermunculan permasalahan yang menyebabkan pembelajaran tari *dolanan* di Sekolah Dasar belum mampu menjalankan perannya sebagai sarana dalam pengembangan serta penanaman karakter bagi seorang siswa. Beberapa permasalahan tersebut di antaranya adalah; 1) Kurangnya kreativitas pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tari *dolanan* anak yang mengakibatkan anak kurang bersemangat menirukan gerakan, dan sulit menghafal gerakan tari, 2) Masih banyak anak yang merasa malu dan takut ketika gurunya meminta untuk bergerak sesuai irama gerak. Padahal dengan materi tari anak dapat menyalurkan, mengendalikan, menimbulkan rasa senang, gembira dan lincah. Hal ini sangat berkaitan erat dengan perkembangan psikomotorik anak, dan 3) Masih kurangnya ketersediaan alat dan media pembelajaran tari anak melalui alat musik, CD interaktif, DVD, maupun komputer. Beberapa permasalahan di atas terkait erat dengan pemahaman mengenai konsep pembelajaran yang belum benar-benar dipahami oleh seorang guru dalam melakukan pembelajaran tari *dolanan*. Pembelajaran seringkali kali

hanya dimaknai sebagai proses transfer materi tanpa melibatkan upaya penanaman karakter sama sekali [7].

Penanaman karakter melalui tari *dolanan* menjadi sebuah upaya pembelajaran yang berusaha membantu siswa untuk menemukan hubungan antara tubuhnya dengan seluruh eksistensinya sebagai manusia melalui tari. Dengan demikian pendidikan seni tari *dolanan* akan mampu menjalankan fungsinya sebagai sarana pengembangan jiwa, perilaku, karakter siswa menuju kedewasaannya. Penanaman karakter melalui tari *dolanan* yang menekankan pada kreativitas akan siswa kesempatan yang seluas-luasnya di dalam proses pengungkapan gerak tarinya dalam menemukan karakter-karakter utama. Dengan demikian, hasil akhir berupa penguasaan gerak semata tidak lagi menjadi tujuan utama. Adapun tujuan pokoknya adalah melalui kegiatan kreatif dan ekspresif, mereka mendapat latihan atau pengalaman untuk mengembangkan cara merasa, cara berfikir dan cara memahami serta keterampilan dalam melihat dan menyelesaikan persoalan tentang diri atau lingkungannya yang pada akhirnya akan mengasah pengembangan karakter.

Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Tari *Dolanan*

Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah gambaran mengenai profil lulusan yang dibangun dengan tujuan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam diri setiap individu pelajar Indonesia. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut Latif (2015), menghidupkan kembali nilai Pancasila merupakan sebuah agenda yang penting dan mendesak. Latif menyampaikan bahwa Pancasila sepatutnya tidak hanya diletakkan sebagai dasar tetapi juga menjadi cara hidup atau *the way of life* terutama ketika karakter bangsa Indonesia semakin tergerus oleh berbagai pandangan dan budaya yang menjauh dari cita-cita bangsa.

Oleh karena itu, Profil Pelajar Pancasila merupakan serangkaian karakter dan kemampuan yang sehari-hari dibangun dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar. Karakter dan kemampuan ini adalah perwujudan dari nilai-nilai Pancasila. Dengan adanya Profil Pelajar Pancasila, sistem pendidikan nasional menempatkan Pancasila tidak saja sebagai dasar, tetapi juga ditempatkan sebagai tujuan yang utama. Dalam kerangka kurikulum, misalnya, Profil ini berada di paling atas, menjadi luaran (*learning outcomes*) yang dicapai melalui berbagai program dan kegiatan pembelajaran. Beberapa Profil Pelajar Pancasila yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi adalah seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1: Profil Pelajar Pancasila (Sumber: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id>)

Pembelajaran tari *dolanan* merupakan salah satu upaya dalam rangka penanaman karakter yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila. Melalui “Belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni” yang mencerminkan Merdeka Belajar, penanaman karakter Profil Pelajar Pancasila sangatlah dimungkinkan. Nilai-nilai yang tercantum dalam masing-masing karakter yang dapat dicapai melalui pembelajaran tari *dolanan* di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut;

Beriman, bertakwakepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia. Pembelajaran tari *dolanan*, dapat mengarahkan siswa agar mampu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Hal ini disebabkan tari *dolanan* mampu melatih siswa memahami dirinya sendiri sekaligus hubungannya dengan sang pencipta. Pemahaman ini akan mengarahkan siswa pada keberadaan Tuhan. Dari pemahaman inilah, siswa akan terdorong untuk memperdalam pemahamannya ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Pada akhirnya siswa akan menjadi berakhlak mulia pada dirinya sendiri dan berperilaku mulia terhadap sesama manusia. Karakter ini akan mengarahkan siswa semakin sadar atas pentingnya berpartisipasi dalam membangun bangsa Indonesia dan menjaga kesejahteraannya. Siswa paham akan pentingnya menunaikan hak dan kewajiban sebagai warga Negara.

Berkebinekaan Global. Melalui pembelajaran tari *dolanan*, siswa dapat diperkenalkan pada berbagai potensi budaya yang ada. Siswa akan mengetahui bahwa Indonesia merupakan negara yang majemuk dengan berbagai etnis, suku, bahasa, agama dan kepercayaan, serta kelompok identitas dan kelas sosial lainnya, termasuk jenis kelamin, pekerjaan, dan status ekonomi sosial.

Pembelajaran tari *dolanan* yang baik akan menjadikan siswa memiliki semangat kebinekaan global dimana ia memiliki identitas diri yang matang, mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, sekaligus memiliki wawasan atau pemahaman yang kuat serta keterbukaan tentang eksistensi ragam budaya daerah, nasional, dan global. Kebinekaan global akan mendorong siswa tetap mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya pada satu sisi, dan pada sisi lain berpikiran terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain secara global dengan penuh penghargaan dan kesetaraan, serta membuka kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

Bergotong-royong. Pembelajaran tari *dolanan* akan melatih siswa memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Watak dasar tari *dolanan* adalah kolaborasi dan kerjasama yang mampu memicu semangat bergotong-royong. Kemampuan gotong royong yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran tari *dolanan* ini akan melatih siswa peduli terhadap lingkungannya dan ingin berbagi dengan anggota komunitasnya untuk saling meringankan beban dan menghasilkan mutu kehidupan yang lebih baik. Melalui tari *dolanan* siswa akan berlatih menghargai pencapaian dan kontribusi orang lain. Siswa terbiasa menghargai keputusan bersama dan berusaha untuk membuat keputusan melalui musyawarah untuk mufakat. Siswa terbiasa menaati kesepakatan bersama, saling percaya, mau melayani dan menerima pelayanan orang lain, serta berusaha membangun atmosfer yang menyenangkan.

Mandiri. Pembelajaran tari *dolanan* dapat mengembangkan semangat kemandirian siswa dimana ia dilatih bertanggung jawab atas tindakan yang dipilihnya. *Dolanan* akan melatih siswa mengembangkan dirinya berdasarkan pada pengenalan kekuatan maupun keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi. Siswa yang mandiri dapat mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakannya agar tetap optimal untuk mencapai tujuan hidupnya, baik yang dilakukan sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain. Pembelajaran tari *dolanan* juga diharapkan mampu menanamkan perilaku agar siswa senantiasa melakukan evaluasi atas kemampuan dirinya dan berkomitmen untuk terus mengembangkan dirinya agar dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan yang dihadapinya sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi pada lingkup lokal maupun global.

Bernalar Kritis . Pembelajaran tari *dolanan* dapat mendorong siswa mampu bernalar secara kritis dalam upaya mengembangkan dirinya dan menghadapi tantangan, terutama tantangan di abad 21. Tari *dolanan* melatih siswa berpikir secara adil sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta yang mendukung. Ia juga mampu memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, membangun keterkaitan antara

berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. *Dolanan* mengharuskan siswa mampu mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang ada. Berbekal kemampuan isi, siswa diharapkan mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi pelbagai persoalan yang dihadapi, baik di lingkungan belajar maupun di kehidupan nyata. Kemampuan ini dapat mengarahkan siswa menjadi pribadi yang memiliki pemikiran terbuka dan toleran serta tidak berpandangan sempit.

Kreatif. Pembelajaran tari *dolanan* tentu saja akan merangsang siswa agar menjadi kreatif. Tari *dolanan* menuntut siswa untuk mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Tari *dolanan* merangsang siswa agar lebih kreatif dalam menggunakan imajinasi dan pengalamannya secara bebas dalam berkreasi untuk mengembangkan diri, menemukan kebahagiaan, hingga memecahkan pelbagai persoalan. Tari *dolanan* dapat melatih siswa mengembangkan kemampuan kreatifnya dengan memahami dan mengekspresikan emosi dan perasaan dirinya, melakukan refleksi, dan melakukan proses berpikir kreatif. Berbekal kemampuan kreatif, siswa pastinya mampu merespon dan menanggapi hal-hal baru, melakukan hal yang diminati dan membahagiakan dirinya, hingga sanggup memecahkan pelbagai persoalan. Pada akhirnya, siswa mampu tampil menjadi sosok yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi tinggi dalam menghadapi segala tantangan.

SIMPULAN

Melalui *dolanan*, anak dapat menemukan dan menumbuhkan kekuatan dan kelemahan pribadinya, baik keterampilan, minat, pemikiran, maupun perasaannya. Permainan mampu memaksa anak-anak mengembangkan ketrampilan tubuh dan otot, koordinasi gerakan, bahkan kemampuan anak dalam melakukan komunikasi. Anak juga dilatih untuk mampu berkonsentrasi, serta berani mencetuskan ide-ide kreatifnya.

Pembelajaran tari *dolanan* yang mewujud dalam kegiatan bermain disertai dengan aktifitas menari dapat merangsang siswa agar aktif, dinamis, dan mengalami kegembiraan yang pada akhirnya dapat memunculkan kesan yang melekat dalam diri seorang siswa yang pada akhirnya akan mampu mempengaruhi arah perkembangan sifat dan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam dirisiswa tersebut.

Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah gambaran mengenai profil lulusan yang dibangun dengan tujuan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam diri setiap individu pelajar Indonesia. Beberapa karakter yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila yang dapat ditanamkan melalui pembelajaran tari *dolanan* di Sekolah Dasar meliputi; 1) Bernalar kritis, dimana siswa diharapkan memiliki kemampuan memecahkan masalah yang terkait dengan kemampuan kognitif 2) Mandiri, dimana siswa secara independen harus selalu termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya, bisa mencari pengetahuan serta termotivasi, 3) Kreatif, dimana siswa harus mampu menciptakan hal baru, berinovasi secara mandiri, dan mempunyai rasa cinta terhadap kesenian dan budaya, 4) Gotong-royong, dimana siswa diharapkan memiliki kemampuan berkolaborasi yang merupakan *softskill* utama dan terpenting di masa depan agar bisa bekerja secara tim, 5) Kebhinekaan global, dimana siswa diharapkan mencintai keberagaman budaya, agama dan ras di negaranya serta dunia, sekaligus menegaskan mereka juga warga global, dan 6) Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak mulia, dimana siswa diharapkan memahami moralitas, spiritualitas, dan etika berada, yang merupakan hasil dari pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Mujiyono, M & Haryanto, E & Gunadi, E. (2021). “Peran Guru dalam Pengoptimalan Potensi Emosi Anak terhadap Peningkatan Kreativitas Ekspresi pada Pembelajaran Seni Rupa di SD Kota Semarang,” *Mudra Jurnal Seni Budaya*, vol. 36, no. 2, pp. 146–152, Jun. 2021, doi: 10.31091/mudra.v36i2.1456.
- Sujarno, D. (2011). *Pemanfaatan Permainan Tradisional dalam Pembentukan Karakter Anak*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), 2011.
- Dharmamulya, D & Sukirman & Permainan (2008). *Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press Puri Arsita., 2008.
- Jazuli, M (2011). *Telaah Teoritis Seni Pertunjukan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Indrawan, A. A. G. A. I. & Sariada, I. K. & Arshiniwati, N. M. (2021). “Bentuk Tari Renteng di Dusun Saren I, Nusa Penida, Klungkung,” *Mudra Jurnal Seni Budaya*, vol. 36, no. 1, pp. 46–54, Feb. 2021, doi: 10.31091/mudra.v36i1.1129.
- Soenarko, B (2010) *Konsep Pendidikan Karakter*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri. Herawati, E. N. (2014), “Nilai-nilai Karakter yang Terkandung dalam Dolanan Anak Se-DIY,” *Imaji, Jurnal Desain Arsitektur*, Yogyakarta: UNY, vol. 13(1), pp. 13–27, 2014.